

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan setiap waktunya. Pertumbuhan perekonomian yang signifikan dapat menimbulkan dampak positif bagi beberapa perusahaan di Indonesia. Perusahaan di Indonesia memiliki banyak sektor diantaranya sektor industri manufaktur, keuangan, pertambangan, pariwisata, pertanian, teknologi dan jasa. Dalam setiap sektor perusahaan terdapat skala operasi yang bervariasi, mulai dari perusahaan besar hingga usaha kecil dan menengah.

Perusahaan sektor manufaktur di Indonesia menjadi sektor paling dominan dengan pertumbuhan 4,43%, oleh karena itu industri manufaktur berperan penting bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia ([www.koran.tempo.com](http://www.koran.tempo.com)). Perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang kegiatan operasionalnya berupa pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Ada 7 sektor manufaktur yang ada di Indonesia diantaranya Industri makanan dan minuman, Industri farmasi, Industri kimia, Industri tekstil dan pakaian, Industri otomotif, Industri logam dan mesin, Industri elektronik. Sub sektor semen merupakan cabang perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri semen merupakan industri penopang kebutuhan bahan baku pembangunan infrastruktur dan sektor konstruksi di Indonesia. Di industri semen terdapat 6 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT

Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Semen Baturaja Tbk (SMBR), PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT Indocement Tungal Prakasa Tbk (INTP), PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), dan PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON).

Perkembangan yang cukup signifikan membuat perusahaan semen di Indonesia mengalami persaingan yang cukup ketat untuk mempertahankan eksistensi bisnisnya. Ketatnya persaingan pasar semen didasari oleh banyaknya perusahaan-perusahaan semen baru. Perusahaan semen mengalami masalah kelebihan pasokan (*oversupply*) sejak 2014 ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Persaingan antar perusahaan semen menyebabkan produksi semen menjadi lebih banyak dari pada permintaan yang tidak diserap pasar setiap tahunnya yang dapat menghambat pertumbuhan perusahaan.

Eksistensi perusahaan dapat dipertahankan dengan adanya peningkatan nilai perusahaan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan investor. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar karena nilai suatu perusahaan dapat mendatangkan kemakmuran bagi pemegang saham ketika harga saham perusahaan tersebut meningkat. Berbagai tindakan yang diambil perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang tercermin dari harga saham (Mahayati et al.,2021).

Nilai perusahaan menggambarkan baik atau buruk manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Baik atau buruknya manajemen dalam mengelola aset perusahaan dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan akan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai

perusahaan (Nathanael dan Panggabean, 2020). Ketika nilai perusahaan meningkat hal ini menunjukkan pertumbuhan, efisiensi, dan potensi keuntungan yang lebih tinggi. Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan utama bagi pemilik dan investor perusahaan. Manajemen yang baik, inovasi, strategi yang efektif, kinerja keuangan yang baik, dan reputasi yang kuat hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan menjadi fokus utama bagi manajemen dalam upaya untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemegang saham.

Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Price to Book Value (PBV). Perusahaan yang baik, umumnya memiliki rasio PBV diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar sahamnya tinggi. Apabila nilai pasar saham perusahaan rendah bisa jadi perusahaan tersebut memiliki rasio leverage yang tinggi (Manggale dan Widyawati, 2021).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Siregar et al (2019) Profitabilitas merupakan salah satu faktor utama yang diperhatikan oleh investor sebelum berinvestasi di perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, diharapkan bahwa pengembalian keuntungan atas investasi bisa maksimal dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu profitabilitas dapat menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham Perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sabrina et al (2020) mengemukakan pendapatnya bahwa, “Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, oleh karena itu peningkatan profitabilitas ini akan meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga meningkatkan PBV.”

Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun tinggi. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan dampak positif untuk pengembalian keuntungan dana secara maksimal kepada investor. Sedangkan Menurut penelitian Zuraida (2019) mengemukakan pendapatnya bahwa, “secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.”

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen perusahaan tentang bagaimana mereka akan membagikan keuntungan kepada pemegang saham, kebijakan ini melibatkan berapa banyak keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan berapa banyak keuntungan yang akan diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Kebijakan dividen dapat diukur oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara umum memiliki arti rasio dari penjumlahan total dividen yang dikeluarkan untuk pemegang saham terhadap laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan.

Tujuan utamanya yaitu untuk menentukan seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan seberapa besar yang akan dipertahankan oleh perusahaan untuk reinvestasi dan kebutuhan modal lainnya. Terkadang bila perusahaan sedang mengalami kendala dalam hal laba, ini akan berpengaruh terhadap investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Investor akan berpikir berulang kali bila akan membeli saham di perusahaan tersebut, karena hal yang utama bagi investor adalah laba yang tinggi agar mereka mempunyai dividen yang tinggi (Novianti dan Hakim, 2019). Para investor akan menilai perusahaan yang dapat memberikan dividen yang tinggi dan konsisten, memiliki kinerja yang baik dan dapat menjaga keberlangsungan perolehan laba.

Hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Syntiana dan Artini (2019) mengemukakan pendapatnya bahwa, Kebijakan Deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dapat diartikan “perusahaan yang membagikan dividen menunjukkan perusahaan memperoleh laba serta mampu untuk memakmurkan para pemegang saham, pembagian dividen dapat memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga investor berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut.” Sedangkan menurut Ismawati (2018) mengemukakan pendapatnya bahwa, “kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.”

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal merujuk pada cara perusahaan membiayai operasinya, yaitu bagaimana perusahaan memperoleh dana untuk membiayai aset dan operasinya. Ini mencakup campuran dari berbagai sumber pendanaan seperti

utang dan ekuitas. Menurut Indeed, angka debt to equity ratio yang baik berada di kisaran 1 hingga 1,5. Namun perlu dicatat bahwa angka ini sangat bergantung pada industri dimana perusahaan beroperasi. Angka debt to equity ratio yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai perkembangannya.

Hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Ramdhonah et al (2019) mengemukakan pendapatnya bahwa, Struktur modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, penggunaan hutang yang lebih tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, karena penggunaan hutang tersebut dianggap oleh investor bahwa perusahaan memiliki prospek usaha yang baik di masa yang akan datang.” Sedangkan menurut Tarsono dan Setianingsih (2023) mengemukakan pendapatnya bahwa, “Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya setiap terjadi peningkatan atau penurunan struktur modal tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.”

Berikut ini merupakan tabel data Profitabilitas (ROE), Kebijakan deviden (DPR) dan Struktur modal (DER) terhadap Nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor semen tahun 2018-2022 :

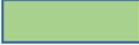
Tabel 1. 1

**Data Fenomena Profitabilitas (ROE), Kebijakan dividen (DPR) dan Struktur modal (DER) terhadap Nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Manufaktur sub sektor semen tahun 2018-2022**

No.	Kode Emiten	Tahun	Profitabilitas (ROE)	Ket	Kebijakan Dividen (DPR)	Ket	Struktur Modal (DER)	Ket	Nilai Perusahaan (PBV)	Ket
1.	SMGR	2018	9,44%	-	40,00%	-	0,55	-	2,09	-
		2019	7,05%	↓	10,00%	↓	1,29	↑	2,1	↑
		2020	7,83%	↑	40,00%	↑	1,13	↓	2,06	↓
		2021	4,71%	↓	50,00%	↑	0,81	↓	1	↓
		2022	5,00%	↑	70,00%	↑	0,7	↓	8,29	↑
2.	SMBR	2018	2,18%	-	25,00%	-	0,59	-	5	-
		2019	0,86%	↓	20,48%	↓	0,6	↑	1,25	↓
		2020	0,32%	↓	0	↓	0,68	↑	3,1	↑
		2021	1,34%	↑	0	=	0,65	↓	1,77	↓
		2022	3,07%	↑	20,00%	↑	0,68	↑	1,24	↓
3.	SMCB	2018	-12,90%	-	0	-	1,9	-	2,25	-
		2019	8,10%	↑	5,00%	↑	1,8	↓	1,29	↓
		2020	8,60%	↑	30,00%	↑	1,74	↓	1,45	↑
		2021	6,36%	↓	30,00%	=	0,91	↓	1,36	↓
		2022	7,07%	↑	30,00%	=	0,8	↓	1,08	↓
4.	INTP	2018	4,93%	-	176,70%	-	0,19	-	2,92	-
		2019	7,95%	↑	100,30%	↓	0,2	↑	3,03	↑
		2020	8,14%	↑	147,75%	↑	0,23	↑	2,4	↓
		2021	8,67%	↑	97,28%	↓	0,26	↑	2,08	↓
		2022	9,41%	↑	29,80%	↓	0,31	↑	1,73	↓
5.	WSBP	2018	13,99%	-	50,00%	-	0,93	-	1,25	-
		2019	9,91%	↓	25,00%	↓	0,98	↑	9,85	↑
		2020	-411,25%	↓	0	↓	1,75	↑	6,05	↓
		2021	69,94%	↑	0	=	-3,47	↓	-1,08	↓
		2022	-32,13%	↓	0	=	-3,83	↑	-1,19	↑
6.	WTON	2018	15,51%	-	30,00%	-	1,83	-	1,04	-
		2019	14,60%	↓	25,00%	↓	1,94	↑	1,11	↑
		2020	3,77%	↓	20,00%	↓	1,5	↓	9,92	↑
		2021	2,40%	↓	20,00%	=	1,58	↑	6,21	↓
		2022	4,47%	↑	20,00%	=	1,59	↑	4,57	↓

Sumber : *Annual report* perusahaan (data diolah penulis 2024)

Keterangan :

-  Gap teori, Fenomena Profitabilitas ( $X_1 - Y$ )
-  Gap teori, Fenomena Kebijakan Dividen ( $X_2 - Y$ )
-  Gap teori, Fenomena Struktur Modal ( $X_3 - Y$ )
-  Nilai PBV mengalami penurunan

Berdasarkan tabel 1.1 fenomena diatas terlihat data yang bertolak belakang dengan teori yang ada atau dengan kata lain terdapat ketidaksesuaian teori dengan fakta yang terjadi dilapangan untuk periode tahun 2018 – 2022. Menurut teori Ketika profitabilitas (ROE) naik maka nilai perusahaan (PBV) ikut naik. Tetapi masih terdapat kesenjangan teori dengan fakta yaitu profitabilitas (ROE) naik, tetapi nilai perusahaan (PBV) turun dan sebaliknya. Gap empiris fenomena Profitabilitas (ROE) – Nilai perusahaan (PBV) menunjukkan kesenjangan atau perbedaan antara teori pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang ditandai dengan warna oren. Gap empiris fenomena Kebijakan dividen (DPR)– Nilai perusahaan (PBV) menunjukkan kesenjangan atau perbedaan antara teori pengaruh Kebijakan dividen (DPR) terhadap Nilai perusahaan (PBV) yang ditandai dengan warna hijau. Menurut teori ketika kebijakan dividen (DPR) naik maka nilai perusahaan (PBV) akan ikut naik. Tetapi masih terdapat kesenjangan teori dan fakta dilapangan, yaitu kebijakan dividen (DPR) naik, tetapi nilai perusahaan (PBV) turun dan sebaliknya. Gap empiris fenomena Struktur modal (DER) – Nilai perusahaan (PBV) menunjukkan kesenjangan atau perbedaan antara teori pengaruh Struktur modal (DER) terhadap Nilai perusahaan (PBV) yang ditandai dengan warna biru. Menurut teori ketika struktur modal (DER) naik maka nilai perusahaan

(PBV) akan ikut naik. Tetapi masih terdapat kesenjangan teori dan fakta dilapangan, yaitu struktur modal (DER) naik, tetapi nilai perusahaan (PBV) turun dan sebaliknya.

Dari 6 emiten sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan keadaan dimana Profitabilitas, Kebijakan dividen, Struktur modal dan Nilai perusahaan dari tahun 2018-2022 secara keseluruhan mengalami perkembangan yang bersifat fluktuatif (naik-turun).

Berdasarkan tabel 1.1 fenomena atau kesenjangan menunjukkan penurunan Nilai perusahaan (PBV) pada tahun 2019 dan 2020 rata-rata emiten semen mengalami penurunan Nilai perusahaan (PBV). Hal ini disebabkan anjloknya harga saham sepanjang tahun 2019 yang diakibatkan oleh sentimen negatif industri semen yaitu meningkatnya pasokan semen tanpa diikuti peningkatan permintaan yang mengakibatkan *oversupply* ([www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id)). Sejak awal tahun 2020 industri semen dilanda dengan lebatnya musim hujan sekitar dua bulan kemudian disusul oleh dampak pandemi Covid-19. Keseluruhan pertumbuhan ekonomi termasuk industri semen berada pada titik terendah selama Triwulan ke-2 saat awal pandemi dengan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang ketat ([www.jawapos.com](http://www.jawapos.com)).

Penurunan Nilai Perusahaan pada tahun 2019 dan 2020 dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dengan menurunnya profitabilitas dan kebijakan dividen, karena profitabilitas dan kebijakan dividen mencerminkan kinerja keuangan Perusahaan dan laba yang dihasilkan dan pembagian dividen yang akan dibayarkan

kepada investor. Jika nilai Perusahaan dan kebijakan dividen menurun, hal ini dapat menyebabkan investor kehilangan kepercayaan.

Berdasarkan dari tabel 1.1 diatas telah terjadi penurunan Profitabilitas (ROE) dan semua variabel penelitian pada emiten semen tahun 2020 disebabkan oleh terjadi penurunan penjualan di pasar domestik akibat pandemi Covid-19. "Memang di tahun 2020 turun 12,87 persen. itu disebabkan volumenya turunnya sekitar 8 persen, karena pasar domestik turun. Semua dampak dari pandemi di mana pasar domestik yang merupakan pasar utama ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) ).

Berdasarkan tabel 1.1 diatas telah terjadi kenaikan Profitabilitas (ROE) Tahun 2021 yang disebabkan oleh berbagai kebijakan dan stimulus yang diberikan pemerintah, pertumbuhan konsumsi semen yang lebih kuat akan terjadi pada semester ke-2 tahun ini, khususnya semen curah dengan dimulainya beberapa proyek infrastruktur ([www.jawapos.com](http://www.jawapos.com)). Namun pada tahun 2021 tingkat Nilai perusahaan (PBV) emiten semen rata-rata mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori Sabrina et al (2020) "Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, oleh karena itu peningkatan profitabilitas ini akan meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga meningkatkan PBV."

Berdasarkan tabel 1.1 diatas telah terjadi penurunan Kebijakan dividen (DPR) tahun 2022 karena penurunan laba bersih yang disebabkan oleh tingginya biaya operasional dan biaya bahan bakar akibat kenaikan harga batu bara dan volume penjualan semen dipasar domestik melambat volume penjualan semen dipasar domestik melambat. (<https://insight.kontan.co.id/>)

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Berdasarkan beberapa fenomena yang terjadi diatas terkait profitabilitas, kebijakan dividen dan struktur modal atas nilai perusahaan. Dari kondisi diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil atau melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022**”.

## **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian ini maka dasarkan pada latar belakang diatas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Dapat diketahui Nilai perusahaan yang fluktuatif dikarenakan kondisi meningkatnya pasokan semen tanpa diikuti peningkatan permintaan yang mengakibatkan *oversupply* semen.
2. Secara rata-rata dapat diketahui terjadi penurunan nilai semua variabel penelitian yang disebabkan oleh penurunan penjualan di pasar domestik akibat pandemi Covid-19.
3. Dapat diketahui Kebijakan dividen emiten semen mengalami penurunan laba bersih yang disebabkan oleh tingginya biaya operasional dan biaya bahan bakar akibat kenaikan harga batu bara dan volume penjualan semen dipasar domestik melambat.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Profitabilitas tahun 2018 – 2022.
2. Bagaimana perkembangan Kebijakan Dividen tahun 2018 – 2022.
3. Bagaimana perkembangan Struktur Modal tahun 2018 – 2022.
4. Bagaimana perkembangan Nilai Perusahaan tahun 2018 – 2022
5. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen tahun 2018 – 2022.
6. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal tahun 2018 – 2022.
7. Bagaimana pengaruh Kebijakan dividen terhadap Struktur Modal tahun 2018- 2022
8. Seberapa besar pengaruh secara simultan Profitabilitas, Kebijakan dividen dan Struktur modal terhadap Nilai perusahaan tahun 2018- 2022

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1.Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti yaitu diantaranya profitabilitas, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Berikut beberapa tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas tahun 2018 – 2022.
2. Untuk mengetahui perkembangan Kebijakan Dividen tahun 2018 – 2022.
3. Untuk mengetahui perkembangan Struktur Modal tahun 2018 – 2022.
4. Untuk mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan tahun 2018 – 2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen tahun 2018 – 2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal tahun 2018 – 2022.
7. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal tahun 2018- 2022
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Nilai perusahaan tahun 2018- 2022

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak lain tentang pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

khususnya bagi investor yang memiliki minat menanamkan modalnya dipasar modal atau saham.

#### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

Kegunaan secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan di dunia akademis khususnya berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Sebelum melanjutkan penelitian, penulis memerlukan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah atau fenomena yang sedang terjadi, maka peneliti mengadakan penelitian pada Pasar modal Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jawa Barat dan IDX Incubator, yang beralamat di Jl. PH.H. Mustofa No.33, Néglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124. Dan di emiten PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Semen Baturaja Tbk (SMBR), PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT Indocement Tunggak Prakasa Tbk (INT), PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), dan PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) melalui website [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id) untuk mendapatkan data dan informasi tentang profitabilitas, kebijakan dividen dan struktur modal periode 2018 – 2022.



